

**PENGARUH MOTIVASI
TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)**

SKRIPSI



Nama : Meidita Putri Siwi

Nomor Mahasiswa : 121213361

Jurusan : Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH MOTIVASI
TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)**

Disusun oleh:

Nama : Meidita Putri Siwi

Nomor Mahasiswa : 121213361

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, 12 Februari 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing

Drs. Zulkifli, MM

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di program studi manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha.

Nama : Meidita Putri Siwi

Nomor Mahasiswa : 121213361

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta,.....

Di sahkan oleh

Penguji/pembimbing skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Penguji 3 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Moh. Mahsun, SE,M.Si, CA,CPA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penulis

Meidita Putri Siwi

**STIE Widya Widwaha
Jangan Plagiat**

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

"Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri."

(Ibu Kartini)

Belajarlh mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu. Belajarlh menjadi kuat dari hal-hal buruk di hidupmu".

(B. J. Habibie)

Hidup berawal dari mimpi dan untuk mewujudkan mimpi itu kamu harus bangun dari tidurmu.

(Penulis)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PERSEMBAHAN

- ♥ Aku persembahkan cinta dan sayangku kepada Orang tua ku, kakakku dan adik-adikku yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya buat aku. “Tanpa keluarga, manusia, sendiri di dunia, gemetar dalam dingin.”
- ♥ Terima kasih untuk Bapak dan Ibu Asrama yang senantiasa memberikan semangat dan motivasiku ke arah yang lebih baik.
- ♥ Terima kasih kepada segenap Relawan Rumah Hati Jogja yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi. Trima kasih atas segala bantuan yang telah kalian berikan.
- ♥ Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosen ku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.
- ♥ Terimakasihku juga ku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani disetiap hariku. “Sahabat merupakan salah satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia.”
- ♥ Teruntuk adik-adikku di Asrama RoMin yang senantiasa menemani hari-hari ku dalam suka maupun duka. Terima kasih.
- ♥ Teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak. "Tiada hari yang indah tanpa kalian semua
- ♥ Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil. Terimakasih untuk Semua ^_^

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, dan motivasi ekonomi, dan motivasi gelar terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mendaftar program PPAk.

Adapun metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan analisis regresi berganda.

Kata kunci: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar, minat mengikuti PPAk.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAK) “**. Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di STIE Widya Wiwaha.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Moh. Mahsun, SE,M.Si, CA,CPA selaku ketua STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Sulastiningsih, M.Si selaku ketua prodi akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Zulkifli, MM, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan waktu, pengarahan, bimbingan kepada penulis.
4. Semua dosen dan staf karyawan/ti di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang senantiasa membantu selama penulis menuntut ilmu.
5. Bapak Rully dan relawan RHJ serta segenap keluarganya dengan semua bimbingan dan bantuannya.

6. Bapak Franz dan Bu Malika yang telah menjadi orang tua selama saya tinggal di Jogja.
7. Bapak, ibu, kakak, kedua adik dan seluruh keluarga tercinta di rumah yang senantiasa mengirim do'a-do'a untuk kesuksesanku.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman baik di kampus maupun di asrama yang senantiasa mendukung dan membantu selama penulis kesusahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya selama ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kita menjadi manusia yang bermanfaat untuk agama, keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.

Penulis menyadari segala kekurangan sehingga mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Februari 2016

Penulis

Meidita Putri Siwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Motivasi	7
2.1.2 Pengertian Minat	12

2.1.3 Profesi Akuntansi	13
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu	28
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	28
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.5 Tehknik Pengambilan Data	32
3.6 Instrumen Penelitian	32
3.7 Metode Analisis Data	34
BAB IV ANALISIS DATA	39
4.1 Deskripsi Data	39
4.2 Analisis Data	41
4.3 Statistik Deskriptif	44
4.4 Pengujian Hipotesis	69
4.5 Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	77
5.3 Keterbatasan Penelitian	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 : Rincian Jumlah Kuisioner Disebar dan Kembali	39
Tabel 4.2 : Karakteristik Usia Responden	40
Tabel 4.3 : Karakteristik Tahun Angkatan Kuliah	40
Tabel 4.4 : Karakteristik IPK	41
Tabel 4.5 : Uji Validitas	43
Tabel 4.6 : Uji Reabilitas	44
Tabel 4.7 : Nilai Kategori Interval	45
Tabel 4.8 : Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Kualitas	46
Tabel 4.9 : Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Karir	52
Tabel 4.10 : Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Ekonomi	57
Tabel 4.11 : Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Gelar	63
Tabel 4.12 : Frekuensi Jawaban Variabel Minat Mengikuti PPAk.....	66
Tabel 4.13 : Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.14 : Uji F (Uji Simultan)	70
Tabel 4.15 : Uji t (Uji Parsial)	72

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran	27
------------------------------	----

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian	82
Lampiran 2: Tabulasi Data	88
Lampiran 3: Frekuensi Skor Per item Pernyataan Variabel Independen	94
Lampiran 4: Frekuensi Skor Per item Pernyataan Variabel Dependen	108
Lampiran 5: Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	111
Lampiran 6: Hasil Uji Regresi	116

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang sangat diminati oleh mahasiswa. Menurut penelitian (dalam Benny, 2006) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi dilandasi oleh keinginan untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu juga termotivasi dengan anggapan bahwa akuntan di masa depan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan organisasi, khususnya di Indonesia.

Pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa pada abad yang akan datang. Pendidikan akuntansi yang tidak menghasilkan akuntan yang profesional tidak akan laku di pasaran tenaga kerja (Sundem 1993 dalam Benny, dkk, 2006).

Menurut Lisnasari dan Fitriany (2008), Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh PPAk di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh PPAk nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin

berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan kepada undang-undang No. 34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan perguruan tinggi negeri yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Dengan demikian, terlihat adanya ketidakadilan diantara perguruan tinggi, terutama diantara perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Menurut Machfoed, 1998 (dalam Benny, dkk, 2006) proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut, akan mempunyai beberapa kelemahan diantara adalah tidak meratanya tingkat profesionalisme di pasar tenaga kerja.

Sejak dimulainya pelaksanaan program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang ditandatangani pada tanggal 28 Maret 2002 dalam Nota Kesepahaman (MoU), maka gelar akuntan bukan lagi dimonopoli oleh perguruan tinggi negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), tetapi sudah menjadi hak bersama bagi semua perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Machfoed (1998: 111)(dalam Widyastuti, 2004)

Dimulainya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) maka gelar akuntan tidak dimonopoli oleh perguruan tinggi tertentu saja yang diberi hak istimewa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tanggal 3 Februari 2014

pemerintah melalui Menteri Keuangan menandatangani Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Berregister Negara untuk mengganti ketentuan sebelumnya, KMK No. 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi legal backup profesi akuntan. Dimana dengan peraturan tersebut dapat membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional untuk bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community) 2015.

Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan kesepakatan para pemimpin di Asia Tenggara untuk membentuk pasar tunggal pada akhir 2015. Hal tersebut disepakati agar daya saing Asean meningkat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya.

Penelitian mengenai motivasi untuk mengikuti PPAk telah dilakukan Benny (2006) mengenai motivasi untuk mengikuti PPAk di perguruan tinggi di Padang, yang meneliti pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan

motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk di Universitas Indonesia. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di FEUI program S1 dan PPAk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa akuntansi ekstension, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi gelar, masa pendidikan, dan motivasi karier. Pada mahasiswa akuntansi regular tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk, sedangkan pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karier dan motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).

Pada penelitian ini meneliti tentang pengaruh motivasi kualitas, motivasi karier, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis membuat proposal penelitian dengan judul : **“PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)”** Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di STIE Widya Wiwaha.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk?
2. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk?
4. Apakah motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.
2. Menganalisis bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.
3. Menganalisis bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.
4. Menganalisis bahwa motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

- a. Dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
- b. Memberikan informasi dan referensi tambahan bagi institusi-institusi pendidikan menentukan langkah-langkah dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi dalam kaitannya dengan motivasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

Keputusan mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan studi pada PPAk membutuhkan motivasi kuat yang berasal dari dalam diri pribadi. Tanpa adanya motivasi yang kuat, tak akan ada kemauan dan perbuatan yang dilakukan Widyastuti (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

2.1.1 TEORI MOTIVASI

a. Teori Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002):

“Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.”

Selanjutnya Widyastuti (2004) menyatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu.

Beberapa teori dari motivasi menurut para ahli yaitu :

a. Teori Motivasi Maslow

Teori Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996), membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis
Kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan, minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.
2. Kebutuhan Rasa Aman
Apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.
3. Kebutuhan Sosial
Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.
4. Kebutuhan Penghargaan
Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5. **Kebutuhan Aktualisasi diri**

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang.

b. Teori Motivasi Prestasi dari Mc. Clelland

Menurut Reksomadipuro dan Handoko (1996 : 85) Mc. Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan yaitu :

1. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Ia menentukan tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan ia berusaha melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif.
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditunjukkan dengan adanya bersahabat.
3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, dia peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dan ia mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

c. Teori X dan Y dari Mc. Gregor

Teori motivasi yang menggabungkan teori internal dan teori eksternal yang dikembangkan oleh Mc. Gregor. Ia telah merumuskan dua perbedaan dasar mengenai perilaku manusia. Kedua teori tersebut disebut teori X dan Y. Teori tradisional mengenai kehidupan organisasi banyak diarahkan dan dikendalikan atas dasar teori X. Adapun anggapan yang mendasari teori-teori X menurut Reksomadipuro dan Handoko (1996 : 87)

1. Rata-rata pekerja itu malas, tidak suka bekerja dan kalau bisa akan menghindarinya.
2. Karena pada dasarnya tidak suka bekerja maka harus dipaksa dan dikendalikan, diperlakukan dengan hukuman dan diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi.
3. Rata-rata pekerja lebih senang dibimbing, berusaha menghindari tanggung jawab, mempunyai ambisi kecil, kemampuan dirinya diatas segalanya.

Anggapan dasar teori Y adalah :

1. Usaha fisik dan mental yang dilakukan oleh manusia sama halnya bermain atau istirahat.
2. Rata-rata manusia bersedia belajar dalam kondisi yang layak, tidak hanya menerima tetapi mencari tanggung jawab.
3. Ada kemampuan yang besar dalam kecedikan, kualitas dan daya imajinasi untuk memecahkan masalah-masalah organisasi yang secara luas tersebar pada seluruh pegawai.
4. Pengendalian dari luar hukuman bukan satu-satunya cara untuk mengarahkan tercapainya tujuan organisasi.

d. Teori Motivasi dari Herzberg

Teori motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg dan kelompoknya. Teori ini sering disebut dengan M – H atau teori dua faktor, bagaimana manajer dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat menghasilkan kepuasan kerja atau ketidakpuasan kerja. Berdasarkan penelitian telah dikemukakan dua kelompok faktor yang mempengaruhi seseorang dalam organisasi, yaitu ”motivasi”. Disebut bahwa motivasi yang sesungguhnya sebagai faktor sumber kepuasan kerja adalah prestasi, promosi, penghargaan dan tanggung jawab.

Kelompok faktor kedua adalah ”iklim baik” dibuktikan bukan sebagai sumber kepuasan kerja justru sebagai sumber ketidakpuasan kerja. Faktor ini adalah kondisi kerja, hubungan antar pribadi, teknik pengawasan dan gaji. Perbaikan faktor ini akan mengurangi

ketidakpuasan kerja, tetapi tidak akan menimbulkan dorongan kerja. Faktor "iklim baik" tidak akan menimbulkan motivasi, tetapi tidak adanya faktor ini akan menjadikan tidak berfungsinya faktor "motivasi".

e. Teori Motivasi Kontemporer

Teori motivasi kontemporer bukan teori yang dikembangkan baru-baru ini, melainkan teori yang menggambarkan kondisi pemikiran saat ini dalam menjelaskan motivasi. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam karakteristik motivasi yang dipaparkan oleh Benny (2006) dibedakan menjadi empat sebagai berikut.

1. Motivasi Kualitas

Merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

2. Motivasi Karir

Motivasi karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Motivasi Ekonomi

Merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan financial yang diinginkan.

4. Motivasi Gelar

Merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi terhadap pekerjaan tertentu. Menurut KBBI (2005) "Gelar adalah sebutan kehormatan,

kebangsawanan atau kesarjanaan yang biasanya ditambahkan pada nama orang seperti raden, tengku, doktor, dan sarjana ekonomi". Jadi dapat disimpulkan motivasi gelar adalah dorongan-dorongan serta kecenderungan dari individu untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh kebutuhandan diarahkan kepada keinginan individu untuk memperoleh sebutan kesarjanaan.

2.1.2 PENGERTIAN MINAT

Minat didefinisikan berbeda oleh beberapa orang ahli namun memiliki tujuan yang sama. Masing-masing ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangan dan disiplin keilmuan masing-masing. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat memengaruhi corak perbuatan yang akan dilakukan seseorang. Minat/keinginan erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki. Karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Kehendak atau kemauan ini juga erat hubungannya dengan kondisi fisik seseorang misalnya dalam keadaan sakit, capai, lesu atau mungkin sebaliknya yakni sehat dan segar. Juga erat hubungannya dengan kondisi psikis seperti senang, tidak senang, tegang, bergairah dan seterusnya (Sobur, 2003:246).

Menurut kamus lengkap psikologi, minat (*interest*) adalah (1) satu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu (dalam Chaplin, 2008:255).

Rast, Harmin dan Simon (dalam Mulyati, 2004:46) menyatakan bahwa dalam minat itu terdapat hal-hal pokok diantaranya: (1) adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek

tertentu, (2) adanya ketertarikan terhadap objek tertentu, (3) adanya aktivitas atas objek tertentu, (4) adanya kecenderungan berusaha lebih aktif, (5) objek atau aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan (6) kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

Definisi minat menurut Shaleh (2004:262) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu untuk mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

2.1.3 PROFESI AKUNTANSI

a. Sejarah Awal Profesi Akuntansi

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya.

Profesi akuntan telah dimulai sejak abad ke-15 walaupun sebenarnya masih dipertentangkan para ahli mengenai kapan sebenarnya profesi ini dimulai. Pada abad ke-15 di Inggris pihak yang bukan pemilik dan bukan pengelola yang sekarang disebut auditor diminta untuk memeriksa apakah ada kecurangan yang terdapat di

pembukuan atau di laporan keuangan yang disampaikan oleh pengelola kekayaan pemilik harta.

Menurut sejarahnya para pemilik modal menyerahkan dananya kepada orang lain untuk dikelola/dimanfaatkan untuk kegiatan usaha yang hasilnya nanti akan dibagi antara pemilik dan pengelola modal tadi. Kalau kegiatan ini belum besar umumnya kedua belah pihak masih dapat saling percaya penuh sehingga tidak diperlukan pemeriksaan. Namun semakin besar volume kegiatan usaha, pemilik dana kadang-kadang merasa was-was kalau modalnya disalahgunakan oleh pengelolanya atau mungkin pengelolanya memberikan informasi yang tidak obyektif yang mungkin dapat merugikan pemilik dana. Keadaan inilah yang membuat pemilik dana membutuhkan pihak ketiga yang dipercaya oleh masyarakat untuk memeriksa kelayakan atau kebenaran laporan keuangan/laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana. Pihak itulah yang kita kenal sebagai Auditor.

Menurut *International Federation of Accountants* dalam Regar (2003) yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja pada pemerintah atau akuntan sebagai pendidik. Dalam arti sempit, profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan

sebagai akuntan publik yang lazimnya terdiri dari pekerjaan audit, akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

b. Perkembangan Profesi Akuntansi

Menurut Agus Darmawanto (2009) perkembangan profesi akuntan dapat dibagi ke dalam 4 periode sebagai berikut:

1) Pra Revolusi Industri

Sebelum revolusi industri, profesi akuntan belum dikenal secara resmi di Amerika ataupun di Inggris. Namun terdapat beberapa fungsi dalam manajemen perusahaan yang dapat disamakan dengan fungsi pemeriksaan. Misalnya di zaman dahulu dikenal adanya dua juru tulis yang bekerja terpisah dan independen. Mereka bekerja untuk menyakinkan bahwa peraturan tidak dilanggar dan merupakan dasar untuk menilai pertanggungjawaban pegawainya atas penyajian laporan keuangan. Hasil kerja kedua juru tulis ini kemudian dibandingkan, dari hasil perbandingan tersebut jelas sudah terdapat fungsi audit dimana pemeriksaan dilakukan 100%. Tujuan audit pada masa ini adalah untuk membuat dasar pertanggungjawaban dan pencarian kemungkinan terjadinya penyelewengan. Pemakai jasa audit pada masa ini adalah hanya pemilik dana.

2) Masa Revolusi Industri Tahun 1900

Sebagaimana pada periode sebelumnya pendekatan audit masih bersifat 100% dan fungsinya untuk menemukan kesalahan dan penyelewengan yang terjadi. Namun karena munculnya perkembangan ekonomi setelah revolusi industri yang banyak melibatkan modal, faktor produksi, serta organisasi maka kegiatan produksi menjadi bersifat massal. Sistem akuntansi dan pembukuan pada masa ini semakin rapi. Pemisahan antara hak dan tanggung jawab manajer dengan pemilik semakin jelas dan pemilik umumnya tidak banyak terlibat lagi dalam kegiatan bisnis sehari-hari sehingga muncullah kepentingan terhadap pemeriksaan yang mulai mengenal pengujian untuk mendeteksi kemungkinan penyelewengan. Umumnya pihak yang ditunjuk adalah pihak yang bebas dari pengaruh kedua belah pihak yaitu pihak ketiga atau sekarang dikenal dengan sebutan auditor eksternal.

Kepentingan akan pemeriksaan pada masa ini adalah pemilik dan kreditor. Secara resmi di Inggris telah dikeluarkan

undang-undang perusahaan tahun 1882, dalam peraturan ini diperlukan adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriks independen untuk perusahaan yang menjual saham. Inilah asal mula profesi akuntan secara resmi (formal).

3) Tahun 1900-1930

Sejak tahun 1900 mulai muncul perusahaan-perusahaan besar baru dan pihak-pihak lain yang mempunyai kaitan kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Keadaan ini menimbulkan perubahan dalam pelaksanaan tujuan audit. Pelaksanaan audit mulai menggunakan pemeriksaan secara *testing*/pengujian karena semakin baiknya sistem akuntansi/administrasi pembukuan perusahaan, dan tujuan audit bukan hanya untuk menemukan penyelewengan terhadap kebenaran laporan Neraca dan laporan Laba Rugi tetapi juga untuk menentukan kewajaran laporan keuangan. Pada masa ini yang membutuhkan jasa pemeriksaan bukan hanya pemilik dan kreditor, tetapi juga pemerintah dalam menentukan besarnya pajak.

4) Tahun 1930-Sekarang

Sejak tahun 1930 perkembangan bisnis terus merajalela, demikian juga perkembangan sistem akuntansi yang menerapkan sistem pengawasan internal yang baik. Pelaksanaan audit pun menjadi berubah dari pengujian dengan persentase yang masih tinggi menjadi persentase yang lebih kecil (sistem statistik *sampling*). Selain itu, tujuan auditpun bukan lagi menyatakan kebenaran tetapi menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Dana yang membutuhkan laporan akuntan pun menjadi bertambah yaitu: pemilik, kreditor, pemerintah, serikat buruh, konsumen, dan kelompok-kelompok lainnya seperti peneliti, akademisi dan lain-lain.

Peran besar akuntan dalam dunia usaha sangat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan dalam menilai keadaan perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan pemerintah AS mengeluarkan hukum tentang perusahaan Amerika yang menyatakan bahwa setiap perusahaan terbuka Amerika harus diperiksa pembukuannya oleh auditor independen dari *Certified Public Accounting Firm* (kantor akuntan bersertifikat). Namun pada tahun 2001 dunia akuntan dikejutkan dengan berita terungkapnya kondisi keuangan Enron Co. yang dilaporkan terutama karena penipuan akuntansi yang sistematis, terlembaga, dan direncanakan secara kreatif.

Para analis pasar mengira bahwa sukses kinerja keuangan Enron di masa lalu hanyalah hasil rekayasa keuangan Andersen

sebagai auditornya. Kepercayaan terhadap akuntan mulai merosot tajam pada awal tahun 2002 hal ini membawa dampak yang sangat besar bagi kantor akuntan lain. Untuk mencegah hal yang lebih parah, pemerintah AS pada saat itu segera mengevaluasi hampir semua kantor akuntan termasuk “*the big four auditors*”. Walaupun masih mendapat cacian dari berbagai kalangan, para akuntan berusaha untuk memulihkan nama mereka, salah satu caranya adalah dengan mematuhi kode etik akuntan.

c. Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan pendidikan yang diselenggarakan setelah menempuh pendidikan strata satu ekonomi jurusan akuntansi dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan isi SK Mendiknas No. 179/U/2001, perihal pemberian gelar akuntan (Ak), yaitu sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan S1 Jurusan Akuntansi tidak lagi bergelar Akuntan (Ak).

Dasar hukum dari pelaksanaan PPAk adalah sebagai berikut.

- a. Naskah Kerjasama Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dirjen Pendidikan Tinggi (DIKTI)
- b. SK Mendiknas 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

PPAk adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standarisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah didesain untuk untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan profesional yang ditentukan oleh *International Financial Accounting Committee* (IFAC). Adanya PPAk

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya akuntansi. Pendidikan akuntansi selanjutnya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki *resistance to change* yang rendah terhadap gagasan perubahan atau pembaruan yang menyangkut profesinya tersebut (Suwardjono, 1992).

Dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) mengakibatkan perlu adanya kelanjutan dari pendidikan sarjana program studi akuntansi. Hal ini berpengaruh terhadap masa studi mahasiswa ketika ingin terjun sebagai akuntan publik. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menyelesaikan program S-1, maka mereka dihadapkan pada tiga alternatif. Pertama, bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi. Kedua, melanjutkan studi pasca sarjana untuk memperoleh gelar S2. Dan ketiga, menempuh program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) untuk memperoleh gelar akuntan (Ak), yang notabene syarat untuk terjun sebagai akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Menjawab SK Mendiknas No. 179/U/2001 tersebut, maka beberapa perguruan tinggi berusaha menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Berdirinya PPAk di berbagai perguruan tinggi ini tentunya diikuti dengan adanya sosialisasi kepada mahasiswa S1 akuntansi untuk

memberikan pemahaman akan pentingnya pendidikan profesi (*profession education*) bagi calon akuntan publik. Dalam kurun waktu lebih kurang lima tahun ini, proses sosialisasi baik melalui seminar, studium general, dan media lain diharapkan telah memberikan pemahaman yang masif. Tanpa adanya pemahaman yang masif maka akan berpengaruh pada orientasi dan keinginan mahasiswa akuntansi yang notabene sebagai calon pengguna jasa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian tentang pengaruh motivasi dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu Dan Tahun Penelitian	Penelitian Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Widyastuti, dkk (2004)	Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Minat mengikuti PPAk Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • motivasi kualitas • motivasi karir • motivasi ekonomi • tingkat pendidikan 	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk. Ada perbedaan minat antara

				mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir
2	Benny dan Yuskar (2006)	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minat mengikuti PPAk <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • motivasi kualitas • motivasi karir • motivasi ekonomi 	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel motivasi kualitas dan motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk</p>
3	Lisnasari dan Fitriany (2008)	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Minat mengikuti PPAk <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • motivasi karir • motivasi mencari ilmu • motivasi ekonomi • motivasi gelar • motivasi mengikuti USAP • biaya pendidikan PPAk • lama pendidikan PPAk 	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Pada mahasiswa akuntansi ekstension, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi gelar, masa pendidikan, dan motivasi karir</p> <p>Pada mahasiswa akuntansi regular tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk</p> <p>Pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karir</p>

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi

Motivasi kualitas merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Sedangkan minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan. Melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan. Minat juga mengartikan terhadap situasi yang dihubungkan dengan kebutuhan atau keinginan sendiri.

Penelitian yang dilakukan Yusuf, 2000 (dalam Benny, 2006) untuk mengetahui kualitas lulusan jurusan akuntansi, menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dipandang kurang memadai. Elemen kualitas dan kompensasi merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam standar audit. Standar umum auditing yang pertama menyatakan bahwa: Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.

Munawir, 1999 (dalam Widyastuti, 2004) menyatakan bahwa kompensasi auditor ditentukan oleh tiga faktor berikut:

1. Pendidikan formal tingkat universitas, yaitu dengan menjadi Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi. Namun saat ini diharuskan bagi lulusan Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi baik itu dari perguruan tinggi negeri maupun Swasta untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, antara lain memiliki pengalaman kerja di Kantor Akuntan Publik minimal 3 tahun.
3. Pendidikan profesional yang berkelanjutan selama mengalami karir sebagai auditor, dengan mengikuti seminar, lokakarya dan Simposium Nasional Akuntansi (SNA).

Seorang auditor juga harus menguasai ilmu pengetahuan yang lain seperti ekonomi perusahaan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem akuntansi, bahasa inggris dan sebagainya. Berdasarkan hasil uraian diatas mengenai kualitas calon akuntan maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk

2.4.2. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi

Menurut Hall (1986) dalam Widyastuti (2004) karir dapat diartikan sebagai rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang perjalanan hidupnya. Gittman dan Mcdaniel (1995) dalam Latief (2001) yang diadaptasi oleh Widyastuti (2004) mengemukakan bahwa keefektifan suatu karir tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir yaitu :

- a. *Entry* merupakan tahap awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan/organisasi
- b. Tahap pengembangan keahlian dan teknis
- c. *Midcareer years* yaitu suatu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
- d. *Late career* merupakan suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, atau karir yang lebih baik dari sebelumnya. Minat adalah suatu keinginan yang didorong oleh suatu hal berupa pengamatan dan perbandingan dengan kebutuhan yang diinginkan (Benny, 2006). Dan juga dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya kamus buku besar bahasa Indonesia mendefinisikan minat sebagai keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu.

Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan karir seorang akuntan. Siegel, 1991 (dalam Widyastuti, 2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya para auditor. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior atau manajer.

Dalam penelitian terdahulu tentang profesi akuntan menjelaskan bahwa profesi akuntan merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Wijayanti, 2000 (dalam Benny, 2006) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan gaji awal yang tinggi, memperoleh kesempatan berkembang yang lebih baik dibandingkan dengan karir yang lain serta memperoleh pengakuan atas prestasi yang telah diraih. Berdasarkan hasil uraian mengenai karir diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan PPAk

2.3.3. Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan

Profesi

Salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen adalah penghargaan finansial. Untuk memastikan bahwa seluruh elemen karyawan memberikan seluruh kemampuan terbaiknya untuk mewujudkan tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah *financial reward*. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung meliputi pembayaran yang berasal dari upah dasar atau gaji pokok, upah lembur, atau pembagian dari laba yang didapat perusahaan, sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan-tunjangan, atau program pensiun.

Stole, 1976 (dalam Benny, 2006) menyatakan bahwa berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karier yang memberikan penghargaan finansial dan pengalaman kerja yang bervariasi. Berkarier di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi atau besar daripada pendapatan yang didapat dari karier lainnya.

Penelitian tentang motivasi ekonomi oleh Albrecht dan Sack, 2000 (dalam Benny, 2006) menyatakan bahwa salah satu penyebab menurunnya jumlah mahasiswa akuntansi selama kurun waktu 1995 hingga 1999 yang mencapai 23 % adalah akibat lebih rendahnya gaji awal pada profesi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi

2.4.4. Pengaruh Motivasi Gelar terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

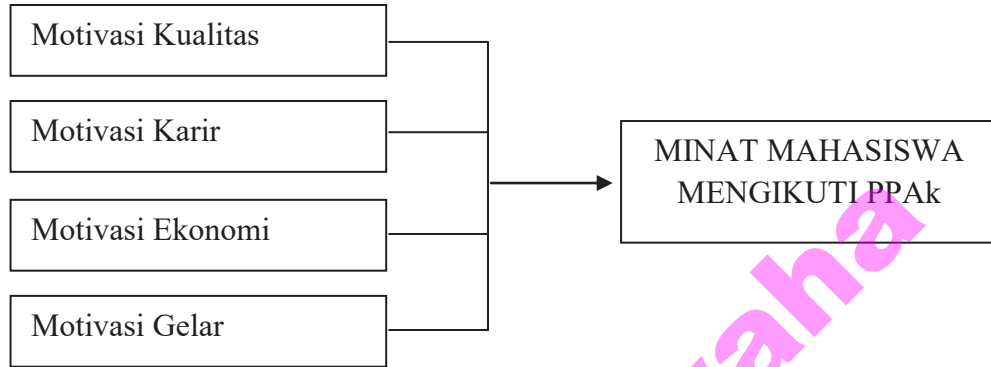
Sebelum tahun 2004, Mahasiswa S-1 Akuntansi yang telah lulus bisa langsung mendapatkan gelar akuntan (Ak) tetapi sekarang lulusan akuntansi hanya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi saja, sehingga untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak) harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi terlebih dahulu.

Gelar Akuntan (Ak) tidak memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Menurut Lisnarsi dan Fitriany (2008) gelar Akuntan (Ak) lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S-1 akuntansi yang bergelar Sarjana Ekonomi (SE). Dapat disimpulkan bahwa motivasi gelar dapat menjadi dorongan seseorang untuk menjadi seorang akuntan yang lebih profesional dan lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Motivasi Gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun skema kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Klasifikasi desain penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif yang menjelaskan fenomena empiris yang disertai data statistik, karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode survei sebagai cara untuk mengumpulkan data. Survei dilakukan dengan memberikan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi STIE Widya Wiwaha 2012 dan 2013. Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengetahui penilaian seseorang terhadap suatu hal.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIE Widya Wiwaha dengan respondennya adalah mahasiswa akuntansi S-1 angkatan 2012 dan 2013. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel merupakan

suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2010). Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua yang dimana Variabel Independen/Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah motivasi dengan indikatornya motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar sedangkan untuk Variabel Dependen/Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah minat mengikuti PPAK. Variabel penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Independen

1. Motivasi Kualitas (X_1)

Merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Benny, dkk, 2006).

2. Motivasi Karir (X_2)

Motivasi karir merupakan suatu keahlian atau professional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi Motivasi karir merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang

untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dan dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan atau karir yang lebih baik dari sebelumnya (Benny, dkk, 2006).

3. Motivasi Ekonomi (X3)

Merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadi dalam rangka untuk memperoleh penghargaan financial yang diinginkan (Benny, dkk, 2006).

4. Motivasi Gelar (X4)

Merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi terhadap pekerjaan tertentu.

b. Variabel Dependen

- **Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk (Y)**

Minat mahasiswa mengikuti pendidikan PPAk adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk (Widyastuti, dkk, 2004).

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Widya Wiwaha semester 5 dan 7 karena telah mengikuti mata kuliah pengauditan. Populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu:

Mahasiswa angkatan 2012 : 33 mahasiswa

Mahasiswa angkatan 2013 : 30 mahasiswa

Total populasi : 63 mahasiswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:62). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (pemilihan sampel secara tidak acak karena peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu). Teknik *purposive sampling* ini dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. *Judgment sampling* pemilihan sampel berdasar pertimbangan , yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya di peroleh dengan pertimbangan tertentu
2. Kuota *sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang dilakukan berdasar kuota atau jumlah tertinggi untuk setiap kategori dalam sebuah populasi target.

Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan persamaan slovin dalam Indra (2008) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas kesalahan maksimal yang toleransi dalam sampel (10%)

Sampel pada penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{62}{1 + 62(0,1)^2} = 38,27$$

Berdasarkan penghitungan di atas jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini 38,27. Untuk mengantisipasi agar penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka sampel dibulatkan menjadi 40 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Survei (*Survey Methods*) yang dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan data primer, data primer ini diperoleh melalui kuesioner yang langsung disebar kepada mahasiswa akuntansi STIE Widya Wiwaha angkatan 2012 dan 2013. Data yang diperoleh tersebut selanjutnya diolah untuk menemukan jawaban serta kesimpulan dari permasalahan diatas.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160), instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data agar lebih mudah diolah dan memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengukur motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi gelar, dan minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur minat, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 132). Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa kuisioner, penulis menggunakan metode skala Likert (*Likert's Summated Ratings*).

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkatan sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------------|----------------|
| 1. Jawaban Sangat Setuju | diberi bobot 5 |
| 2. Jawaban Setuju | diberi bobot 4 |
| 3. Jawaban Kurang Setuju | diberi bobot 3 |
| 4. Jawaban Tidak Setuju | diberi bobot 2 |
| 5. Jawaban Sangat Tidak Setuju | diberi bobot 1 |

3.7 Metode analisis data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2010:147).

3.7.2 Uji Kelayakan Data

Instrumen penelitian (kuisisioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuisisioner perlu dilakukan pengujian atas kuisisioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuisisioner yang disebarkan untuk mendapatkan data penelitian adalah valid dan reliabel, maka untuk itu, penulis juga akan melakukan kedua uji ini terhadap instrumen penelitian (kuisisioner). Pengujian tersebut masing-masing akan menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* aplikasi statistik *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi

bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel.

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

3.7.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model regresi linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel terhadap variabel terikat.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai T_{tabel} dengan nilai T_{hitung} .

Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak memengaruhi variabel dependen.

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1
- $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1

Uji t juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya:

- Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji F (Uji Serempak)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kemungkinan bisa atau tidaknya digunakan meramalkan nilai variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

- Jika $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima H_1 ditolak.
- Jika $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Linier Multiple Regression*). Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen, Wahid Sulaiman (2004). Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi gelar, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Mahasiswa

a : Konstanta

X₁ : Motivasi Kualitas

X₂ : Motivasi Karir

X₃ : Motivasi Ekonomi

X₄ : Motivasi Gelar

- b : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.
- e : Kesalahan Residual (*error*)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan menyebar kuesioner kepada para responden. Jumlah kuesioner yang disebar kepada para responden sebanyak 63 sedangkan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 54. Dari seluruh kuesioner yang kembali, peneliti memilih 40 kuesioner yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Responden penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah mengikuti mata kuliah pengauditan, yaitu angkatan 2012 dan 2013. Berikut adalah rincian jumlah kuesioner yang disebar dan kuesioner yang kembali:

Tabel 4.1

Rincian Jumlah Kusioner Disebar dan Kembali

No.	Angkatan	Jumlah Kusioner Disebar	Jumlah Kusioner Kembali	Jumlah Kusioner Diolah
1	2012	33	31	24
2	2013	30	23	16
Jumlah		63	54	40

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Kusioner yang disebar terdiri dari empat puluh pertanyaan dengan rincian variabel motivasi kualitas (X_1) sepuluh pertanyaan, variabel motivasi karir (X_2) sepuluh pertanyaan, variabel motivasi ekonomi (X_3) sepuluh pertanyaan, variabel motivasi gelar (X_4) lima pertanyaan dan variabel minat mengikuti PPAk (Y) lima pertanyaan.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu berdasarkan jenis kelamin, angkatan dan IPK. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka karakteristik responden dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Usia Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	6	15%
2	Perempuan	34	85%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki dalam penelitian ini sebanyak 6 atau 15% dan perempuan sebanyak 34 atau 85%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

2. Tahun Angkatan

Tabel 4.3

Karakteristik Tahun Angkatan Kuliah

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2012	24	60%
2	2013	16	40%
Jumlah		40	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden angkatan 2012 dalam penelitian ini sebesar 60% dan responden angkatan 2013 sebesar 40%.

3. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Tabel 4.4

Karakteristik IPK

No.	IPK	Jumlah	Persentase
1	<3,00	3	7,5%
2	3,01-3,25	11	27,5%
3	3,26-3,50	11	27,5%
4	>3,50	15	37,5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden dengan dengan IPK kurang dari 3,00 dalam penelitian ini sebesar 7,50%, IPK antara 3,00-3,25 sebesar 27,50%, IPK antara 3,26-3,50 sebesar 27,50% dan IPK lebih dari 3,50 sebesar 37,50%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ dari r tabel (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Hasil pada table 4.4 menunjukkan bahwa nilai dari r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel, berarti untuk uji kualitas data

yang ditunjukkan dari uji validitas bahwa variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan minat adalah valid

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel	Keterangan
Motivasi kualitas (X1)	X1.1	.723**	0.312	Valid
	X1.2	.822**	0.312	Valid
	X1.3	.828**	0.312	Valid
	X1.4	.880**	0.312	Valid
	X1.5	.778**	0.312	Valid
	X1.6	.756**	0.312	Valid
	X1.7	.641**	0.312	Valid
	X1.8	.730**	0.312	Valid
	X1.9	.861**	0.312	Valid
	X1.10	.592**	0.312	Valid
Motivasi Karir (X2)	X2.1	.571**	0.312	Valid
	X2.2	.601**	0.312	Valid
	X2.3	.786**	0.312	Valid
	X2.4	.800**	0.312	Valid
	X2.5	.726**	0.312	Valid
	X2.6	.755**	0.312	Valid
	X2.7	.812**	0.312	Valid
	X2.8	.762**	0.312	Valid
	X2.9	.654**	0.312	Valid
	X2.10	.815**	0.312	Valid
Motivasi Ekonomi (X3)	X3.1	.811**	0.312	Valid
	X3.2	.832**	0.312	Valid
	X3.3	.869**	0.312	Valid
	X3.4	.783**	0.312	Valid

	X3.5	.852**	0.312	Valid
	X3.6	.684**	0.312	Valid
	X3.7	.731**	0.312	Valid
	X3.8	.737**	0.312	Valid
	X3.9	.827**	0.312	Valid
	X3.10	.857**	0.312	Valid
Motivasi Gelar (X4)	X4.1	.549**	0.312	Valid
	X4.2	.711**	0.312	Valid
	X4.3	.821**	0.312	Valid
	X4.4	.843**	0.312	Valid
	X4.5	.824**	0.312	Valid
Minat (Y)	Y1	.567**	0.312	Valid
	Y2	.828**	0.312	Valid
	Y3	.919**	0.312	Valid
	Y4	.909**	0.312	Valid
	Y5	.834**	0.312	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6 yaitu bila penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila $\alpha < 0,6$ maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Tabel 4.6
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Motivasi Kualitas (X1)	0.918	0.6	Reliabel
Motivasi Karir (X2)	0.898	0.6	Reliabel
Motivasi Ekonomi (X3)	0.937	0.6	Reliabel
Motivasi Karir (X4)	0.796	0.6	Reliabel
Minat (Y)	0.877	0.6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Dari hasil yang diperoleh setelah uji reliabilitas menunjukkan bahwa, untuk variabel motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan minat bisa di uji selanjutnya atau seluruh variabel menunjukkan nilai yang reliabel.

4.3 Statistik Deskriptif

Pengolahan data primer merupakan deskriptif penelitian berdasarkan pendapat responden mengenai motivasi karir, kualitas, ekonomi serta gelar terhadap minat mendaftar PPAk. Analisis deskriptif untuk tiap variabel dalam penelitian ini didasarkan pada jawaban tiap pernyataan dari responden dari skala sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Deskripsi jawaban akan dijelaskan berdasarkan frekuensi dan hasil perhitungan mean masing-masing variabel yang sudah dikategorikan. Cara menentukan interval kelas menurut Purwanto (2003) adalah sebagai berikut.

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Nilai batasan untuk masing-masing kelas akan diperoleh dari interval kelas tersebut yaitu masing-masing interval akan berjarak 0,8 sesuai hasil perhitungan. Setelah itu, nilai rata-rata tiap variabel dinilai berdasarkan kategori penilaian sesuai dengan kategori kelas. Hasil pengkategorian nilai interval ditunjukkan pada table 4.7

Tabel 4.7
Nilai Kategori Interval

Interval	Kategori	Keterangan
1,00 - < 1,80	1	Sangat Tidak Setuju
1,80 - < 2,60	2	Tidak setuju
2,60 - < 3,40	3	Kurang Setuju
3,40 - < 4,20	4	Setuju
4,20 - < 5,00	5	Sangat Setuju

Sumber: Purwanto (2003)

4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Kualitas

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel motivasi kualitas didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi kualitas yang dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.8

Frekuensi Jawaban Varabel Motivasi Kualitas

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Jml	Mean
1	Untuk mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini.	2 5%	1 2.5%	- 0%	22 55%	15 37.5%	40 100%	4.18
2	Untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruh terhadap keputusan keuangan dan manajerial.	1 2.5%	1 2.5%	3 7.5%	25 62.5%	10 25%	40 100%	4.05
3	Untuk meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis.	1 2.5%	2 5%	3 7.5%	22 55%	12 30%	40 100%	4.05
4	Untuk meningkatkan kemampuan analisis, <i>decision making</i> dan <i>problem solving</i> .	1 2.5%	1 2.5%	2 5%	25 62.5%	11 27.5%	40 100%	4.10
5	Untuk meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari.	1 2.5%		1 2.5%	23 57.5%	15 37.5%	40 100%	4.27
6	Untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok.	1 2.5%	1 2.5%	6 15%	25 62.5%	7 17.5%	40 100%	3.90
7	Untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan.		1 2.5%	1 2.5%	22 55%	16 40%	40 100%	4.32
8	Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis.	2 5%		8 20%	22 55%	8 20%	40 100%	3.85
9	Untuk meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi	1 2.5%		2 5%	23 57.5%	14 35%	40 100%	4.23

	manajemen seperti penganggaran, penilaian kerja dan sebagainya.							
10	Untuk meningkatkan kualitas dalam praktik audit.	1 2.5%	3 7.5%	16 40%	20 50%	40 100%	4.37	
Mean		4,13						
Kategori		Setuju						

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

a. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden mengenai “Untuk mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 15 orang, “Setuju” sebanyak 22 orang, “Kurang Setuju” tidak ada, “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,18.

b. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden yang diketahui bahwa responden yang menyatakan “Untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial” adalah sebagai berikut: “Sangat Setuju” sebanyak 10 orang, “Setuju” sebanyak 25 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 3 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan perpajakan dan

pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,05.

- c. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden, diketahui bahwa responden yang menyatakan Sangat Setuju mengenai “Untuk meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis” adalah sebagai berikut: “Sangat Setuju” sebanyak 12 orang, “Setuju” sebanyak 22 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 3 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,05.
- d. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden, “Untuk meningkatkan kemampuan analitis, *decision making*, dan *problem solving*”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 11 orang, “Setuju” sebanyak 25 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 2 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan analitis, *decision making*, dan *problem solving*. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,10.
- e. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden mengenai “Untuk meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari”,

responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 15 orang, “Setuju” sebanyak 23 orang, “Kurang Setuju” tidak ada, “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,27

f. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden mengenai “Untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok.”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 7 orang, “Setuju” sebanyak 25 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 6 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,90.

g. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden mengenai “Untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan. responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 16 orang, “Setuju” sebanyak 22 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 1 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang dan “Sangat Tidak Setuju” tidak ada. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi

untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan.. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,32.

- h. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden mengenai “Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 8 orang, “Setuju” sebanyak 22 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 8 orang, “Tidak Setuju” tidak ada dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis.. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,85.
- i. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden mengenai “Untuk meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kerja dan sebagainya”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 14 orang, “Setuju” sebanyak 23 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 2 orang, “Tidak Setuju” tidak ada dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kerja dan sebagainya. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,23.
- j. Berdasarkan Tabel 4.8 jawaban responden mengenai “Untuk meningkatkan kualitas dalam praktik audit”, responden yang menyatakan

“Sangat Setuju” sebanyak 20 orang, “Setuju” sebanyak 16 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 3 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang dan “Sangat Tidak Setuju” tidak ada. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas dalam praktik audit. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,37.

- k. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Motivasi Kualitas (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Untuk Mendaftar ke PPAk, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Kualitas (X_1) sebesar 4,13.

4.3.2 Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Karir

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel motivasi karir didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi karir yang dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.9

Frekuensi Variabel Motivasi Karir

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Jml	Mean
1	Untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan.		3 7,5%	8 20%	22 55%	7 17,5%	40 100%	3,82

2	Untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan		1 2,5%	3 7,5%	20 50%	16 40%	40 100%	4,27
3	Untuk mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik	1 2,5%	2 5%	5 12,5%	26 65%	6 15%	40 100%	3,85
4	Untuk mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan dan bawahan di lingkungan pekerjaan.		1 2,5%	10 25%	18 45%	11 27,5%	40 100%	3,98
5	Untuk kemampuan berprestasi dalam pekerjaan.		1 2,5%	4 10%	24 45%	11 27,5%	40 100%	4,13
6	Untuk meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi.		1 2,5%	4 10%	24 60%	11 27,5%	40 100%	4,08
7	Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitan dengan klien, rekan seprofesi dan masyarakat secara umum.			5 12,5%	25 62,5%	10 25%	40 100%	4,13
8	Untuk memperluas akses dan jaringan (<i>Network</i>) dengan dunia kerja.		2 5%	1 2,5%	27 67,5%	10 25%	40 100%	4,12
9	Untuk mendapatkan		1	2	24	13	40	4,23

	pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi terkini.		2,5%	5%	60%	32,5%	100%	
10	Untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung-jawab yang akan dimiliki ketika berada ditengah-tengah masyarakat.		2 2,5%	4 10%	29 72,5%	6 15%	40 100%	4
Mean		4,06						
Kategori		Setuju						

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

- a. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden mengenai “Untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 7 orang, “Setuju” sebanyak 22 orang “Kurang Setuju” sebanyak 8 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 3 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan kesempatan promosi jabatan. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,82.
- b. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan “Untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan”, adalah sebagai berikut: “Sangat Setuju” sebanyak 16 orang, “Setuju” sebanyak 20 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 3 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk

mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,27.

- c. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden mengenai "Untuk mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik", responden yang menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 6 orang, "Setuju" sebanyak 26 orang, "Kurang Setuju" sebanyak 5 orang, "Tidak Setuju" sebanyak 2 orang dan "Sangat Tidak Setuju" sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,85.
- d. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden "Untuk mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan", responden yang menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 11 orang, "Setuju" sebanyak 24 orang, "Kurang Setuju" sebanyak 10 orang, dan "Tidak Setuju" sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,98.
- e. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden "Untuk meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan", responden yang menyatakan

“Sangat Setuju” sebanyak 11 orang, “Setuju” sebanyak 24 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 4 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,13.

f. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden “Untuk meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 10 orang, “Setuju” sebanyak 24 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 5, dan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan rasa profesionalisme dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,08.

g. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden “Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 10 orang, “Setuju” sebanyak 25 orang dan “Kurang Setuju” sebanyak 5 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,13.

- h. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden “Untuk memperluas akses dan jaringan (*network*) dengan dunia kerja”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 10 orang, “Setuju” sebanyak 27 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 1 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk memperluas akses dan jaringan (*network*) dengan dunia kerja. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,12.
- i. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden “Untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi yang terkini”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 13 orang, “Setuju” sebanyak 24 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 2 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi yang terkini. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,23.
- j. Berdasarkan Tabel 4.9 jawaban responden “Untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 6 orang, “Setuju” sebanyak 29 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 4 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa

akuntansi memiliki motivasi untuk mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,00.

- k. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Motivasi Karir (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Untuk Mendaftar ke PPAk, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Karir (X_2) sebesar 4,06.

4.3.3 Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Ekonomi

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel motivasi ekonomi didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi ekonomi yang dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.10

Frekuensi Variabel Motivasi Ekonomi

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS	Jml	Mean
1	Untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar.		1 2,5%	5 12,5%	19 47,5%	15 37,5%	40 100%	4,20
2	Untuk memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas.	1 2,5%	1 2,5%	12 30%	16 40%	10 25%	40 100%	3,82

3	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga.	2 5%	6 15%	20 50%	12 30%	40 100%	4,05
4	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (Diluar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.	2 5%	5 12,5%	23 57,5%	10 25%	40 100%	4,02
5	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu.	3 7,5%	5 12,5%	21 52,5%	11 27,5%	40 100%	4,00
6	Untuk mendapatkan pekerjaan dengan <i>starting salary</i> atau gaji awal yang tinggi.	2 5%	9 22,5%	22 55%	11 27,5%	40 100%	3,85
7	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham.	1 2,5%	14 35%	21 52,5%	4 10%	40 100%	3,70
8	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memiliki kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur.	1 2,5%	7 17,5%	20 50%	12 30%	40 100%	4,07
9	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun.	1 2,5%	6 15%	18 45%	15 37,5%	40 100%	4,18
10	Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan bonus akhir tahun yang besar.	1 2,5%	13 32,5%	20 50%	6 15%	40 100%	3,78
Mean		3,97					
Kategori		Setuju					

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

- a. Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban responden mengenai “Untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 15 orang, “Setuju” sebanyak 19 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 5 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan

bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi Untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,20.

b. Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan “Untuk memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas” adalah sebagai berikut: “Sangat Setuju” sebanyak 10 orang, “Setuju” sebanyak 16 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 12 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai, seperti mobil dan rumah dinas. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,82.

c. Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban responden “Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga”, diketahui bahwa responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 12 orang, “Setuju” sebanyak 20 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 6 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,05.

- d. Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban responden “Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 10 orang, “Setuju” sebanyak 23 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 5 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa akuntansi memiliki motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,02.
- e. Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban responden mengenai motivasi “Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 11 orang, “Setuju” sebanyak 21 orang , “Kurang Setuju” sebanyak 5 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 3 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bawa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,00.
- f. Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban responden mengenai motivasi “Untuk mendapatkan pekerjaan dengan starting salary atau gaji awal yang tinggi”, diketahui bahwa responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 7 orang, “Setuju” sebanyak 22 orang, “Kurang Setuju”

sebanyak 9 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk mendapatkan pekerjaan dengan starting salary atau gaji awal yang tinggi. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,85.

g. Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban responden mengenai motivasi “Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 4 orang, “Setuju” sebanyak 21 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 14 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan fasilitas opsi saham. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,70.

h. Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban responden mengenai motivasi ” Untuk mendapatkan pekerjaan yang memilki kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 12 orang, “Setuju” sebanyak 20 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 7 orang dan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang memilki kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur. Hal ini dapat terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,07.

- i. Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban responden mengenai motivasi "Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun", responden yang menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 15 orang, "Setuju" sebanyak 18 orang, "Kurang Setuju" sebanyak 6 orang dan "Tidak Setuju" sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun. Hal ini dapat terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,18.
- j. Berdasarkan Tabel 4.10 jawaban responden mengenai motivasi " Untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan bonus akhir tahun yang besar", responden yang menyatakan "Sangat Setuju" sebanyak 15 orang, "Setuju" sebanyak 20 orang, "Kurang Setuju" sebanyak 13 orang dan "Tidak Setuju" sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan bonus akhir tahun yang besar.. Hal ini dapat terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,78.
- k. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Motivasi Ekonomi (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Untuk Mendaftar ke PPAk, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Ekonomi (X_3) sebesar 3,97.

4.3.4 Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Gelar

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel motivasi gelar didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi gelar yang dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.11
Frekuensi Jawaban Variabel Motivasi Gelar

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS	Jml	Mean
1	Dengan meraih gelar, saya lebih bisa menunjukkan kemampuan diri saya	2 5%	-	9 22,5%	19 47,5%	10 25%	40 100%	3,88
2	Saya rela tidak mencari kerja terlebih dahulu untuk bisa meraih gelar Ak dan CA	4 10%	5 12,5%	21 52,5%	8 20%	2 5%	40 100%	2,98
3	Saya rela membayar mahal untuk meraih gelar Ak dan CA	3 7,5%	2 5%	12 30%	20 50%	3 7,5%	40 100%	3,45
4	Untuk menempuh syarat menjadi profesionalis dalam karir Akuntan Publik	2 5%	-	-	32 80%	6 15%	40 100%	4,00
5	Untuk memenuhi tuntutan sebagai lulusan program Akuntansi	2 5%	-	7 17,5%	25 62,5%	6 15%	40 100%	3,83
Mean		3,63						
Kategori		Setuju						

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

- a. Berdasarkan Tabel 4.11 jawaban responden mengenai “Dengan meraih gelar, saya lebih bisa menunjukkan kemampuan diri saya”, responden

yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 10 orang, “Setuju” sebanyak 19 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 9 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata memiliki motivasi untuk meraih gelar saya lebih bisa menunjukkan kemampuan diri saya. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,88.

b. Berdasarkan Tabel 4.11 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan” Saya rela tidak mencari kerja terlebih dahulu untuk bisa meraih gelar Ak dan CA” adalah sebagai berikut: “Sangat Setuju” sebanyak 2 orang, “Setuju” sebanyak 8 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 21 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 5 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 4 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa kurang memiliki motivasi rela tidak mencari kerja terlebih dahulu untuk bisa meraih gelar Ak dan CA. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 2,98.

c. Berdasarkan Tabel 4.11 jawaban responden mengenai “Saya rela membayar mahal untuk meraih gelar Ak dan CA”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 3 orang, “Setuju” sebanyak 20 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 12 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 3 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi rela membayar mahal untuk meraih gelar Ak dan CA. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,45.

- d. Berdasarkan Tabel 4.11 jawaban responden mengenai motivasi “Untuk menempuh syarat menjadi profesionalis dalam karir Akuntan Publik”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 6 orang, “Setuju” sebanyak 32 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi untuk menempuh syarat menjadi profesionalis dalam karir Akuntan Publik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,00.
- e. Berdasarkan Tabel 4.11 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan “Untuk memenuhi tuntutan sebagai lulusan program Akuntansi” adalah sebagai berikut: “Sangat Setuju” sebanyak 6 orang, “Setuju” sebanyak 25 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 7 dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki motivasi untuk memenuhi tuntutan sebagai lulusan program Akuntansi. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,83.
- f. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Motivasi Gelar (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat Untuk Mendaftar ke PPAk, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden pada variabel Motivasi Gelar (X_4) sebesar 3,63.

4.3.5 Statistik Deskriptif Variabel Minat Mengikuti PPAk

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel minat didasarkan pada jawaban responden atas pernyataan-pernyataan seperti terdapat dalam kuesioner yang disebarakan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel minat yang dimana SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.12

Frekuensi Jawaban Variabel Minat PPAk

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS	Jml	Mean
1	Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi.	-	1 2,5%	-	25 62,5%	14 35%	40 100%	4,32
2	Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA dapat meningkatkan kualitas calon akuntan.	2 5%	-	-	24 60%	14 35%	40 100%	4,20
3	Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi.	3 7,5%	2 5%	1 2,5%	24 60%	10 25%	40 100%	3,90
4	Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.	3 7,5%	3 7,5%	5 12,5%	23 57,5%	6 15%	40 100%	3,65
5	Saya akan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi saya selesai.	3 7,5%	2 5%	7 17,5%	21 52,5%	7 17,5%	40 100%	3,68
Mean		3,95						

Kategori	Setuju
----------	--------

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

- a. Berdasarkan Tabel 4.12 jawaban responden mengenai “Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 14 orang, “Setuju” sebanyak 25 orang dan “Kurang Setuju” sebanyak 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,32.
- b. Berdasarkan Tabel 4.12 jawaban responden diketahui bahwa responden yang menyatakan “Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan”, adalah sebagai berikut: “Sangat Setuju” sebanyak 14 orang, “Setuju” sebanyak 24 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 2 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 4,20.
- c. Berdasarkan Tabel 4.12 jawaban responden, diketahui bahwa responden yang menyatakan “Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi”, adalah sebagai berikut: “Sangat Setuju” sebanyak 10 orang, “Setuju” sebanyak 24 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 1 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 3 orang. Dari data diatas

dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,90.

d. Berdasarkan Tabel 4.12 jawaban responden “ Saya tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 6 orang, “Setuju” sebanyak 23 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 5 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 3 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 3 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat untuk mengikuti PPAk karena PPAk merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sebesar 3,65.

e. Berdasarkan Tabel 4.12 jawaban responden mengenai “Saya akan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi saya selesai”, responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 7 orang, “Setuju” sebanyak 21 orang, “Kurang Setuju” sebanyak 7 orang, “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang dan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 3 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi setelah studi saya selesai. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh menunjukkan nilai 3,65.

f. Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden setuju bahwa Motivasi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Untuk Mendaftar ke PPAk, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden adalah sebesar 3,95.

4.4 Pengujian Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar terhadap minat. Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 17 akan digunakan untuk membantu proses analisis linear berganda.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.613	.569	2.556

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Koefisien determinasi digunakan dalam mendeteksi seberapa jauh hubungan dan kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen. Pada data yang diolah terdapat lebih dari dua variabel independen. Bila $R = 0,655$, maka korelasi antara variabel dependen

terhadap variabel independen adalah positif dan kuat. Hal itu disebabkan karena angka R harus lebih besar sama dengan 0,5. Selanjutnya dilihat pada R Square yaitu 0.613, menunjukkan bahwa kemampuan motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan motivasi gelar dapat dijelaskan dengan variabel minat sebesar 61,3% dan sisanya 39,7% dapat dijelaskan diluar dari variabel penelitian.

4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ($\alpha = 0,005$).

Tabel 4.14

Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	362.838	4	90.710	13.884	.000 ^a
	Residual	228.662	35	6.533		
	Total	591.500	39			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Berdasarkan uji anova atau uji F dari output SPSS, diperoleh F_{hitung} sebesar 13,884 dan probabilitas sebesar 0,000. Secara lebih tepat, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang/df1 (k) = 4 (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/df2, diperoleh nilai F_{tabel} 2,64. Melihat nilai F_{hitung} 19,593 lebih besar dari nilai F_{tabel} (2,64). Dengan demikian, dari hasil pengujian diatas bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing indikator dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} , maka ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah indikator/variabel.

Tabel 4.15
Uji t (Uji Parsial)

	B	Std. Error	Beta	t hitung	t tabel	Sig.
(Constant)	-1,526	3,287		-,464		,645
Motivasi Kualitas (X1)	,317	,113	,506	2,797		,008
Motivasi Karir (X2)	-,121	,176	-,160	-,689	2,434	,495
Motivasi Ekonomi (X3)	,139	,103	,225	1,357		,184
Motivasi Gelar (X\$)	,417	,154	,365	2,704		,011

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

a. Variabel motivasi kualitas (X₁)

Untuk nilai t hitung sebesar 2,797 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 2,434. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung (2,797) > nilai t tabel (2,434) maka, variabel motivasi kualitas terhadap minat berpengaruh positif.

Jika nilai Signifikan < 0,05 berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi kualitas terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008. Oleh karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kualitas terhadap minat berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis pertama dapat diterima.

b. Variabel Motivasi Karir (X₂)

Untuk nilai t hitung sebesar 0,689 dan untuk nilai t tabel dari hasil n-k-1 (n=responden, k=variabel independen) sebesar 2,434. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung (0,689) < nilai t tabel (2,434) maka motivasi karir terhadap minat tidak berpengaruh positif.

Jika nilai Signifikan $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi karir terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,495. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi karir terhadap minat tidak berpengaruh. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis kedua dapat ditolak.

c. Variabel motivasi Ekonomi (X_3)

Untuk nilai t hitung sebesar 1,357 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 2,434. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung (1,357) $>$ nilai t tabel (2,434) maka, variabel motivasi ekonomi terhadap minat tidak berpengaruh.

Jika nilai Signifikan $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi ekonomi terhadap minat tidak berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis ketiga dapat ditolak.

d. Variabel Motivasi Gelar (X_4)

Untuk nilai t hitung sebesar 2,704 dan untuk nilai t tabel dari hasil $n-k-1$ (n =responden, k =variabel independen) sebesar 2,434. Hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung (2,704) $>$ nilai t tabel (2,434) maka motivasi gelar terhadap minat berpengaruh positif.

Jika nilai Signifikan $< 0,05$ berarti berpengaruh signifikan. Pengujian pengaruh motivasi gelar terhadap minat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011. Oleh karena besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi gelar terhadap minat berpengaruh positif dan signifikan. Maka dalam hal ini, untuk hipotesis keempat dapat diterima

Dengan demikian berdasarkan uji t (uji parsial) di atas, variabel ekonomi (X1) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk.

Adapun rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,526 + 0,317X_1 - 0,121X_2 + 0,139X_3 + 0,417X_4$$

- a. Koefisien konstanta bernilai negatif, artinya motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar terhadap minat untuk mengikuti PPAk adalah rendah.
- b. Koefisien regresi motivasi bahwa apabila motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas semakin tinggi maka membuat minat mahasiswa untuk mengikuti program PPAk semakin tinggi.
- c. Koefisien regresi motivasi karir bernilai negatif, artinya apabila motivasi mahasiswa dalam berkarir semakin tinggi maka membuat minat mahasiswa untuk mengikuti program PPAk semakin rendah.
- d. Koefisien regresi motivasi ekonomi bernilai positif, artinya apabila motivasi mahasiswa untuk meningkatkan ekonomi semakin tinggi

maka membuat minat mahasiswa untuk mengikuti program PPAk semakin tinggi.

- e. Koefisien regresi motivasi gelar bernilai positif, bahwa apabila motivasi mahasiswa dalam meraih gelar semakin tinggi maka membuat minat mahasiswa untuk mengikuti program PPAk semakin tinggi.

4.5 Pembahasan

1. Variabel Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mengikuti PPAk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig dari t adalah $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 (Hipotesis 1) diterima sehingga secara statistik terbukti bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi kualitas secara parsial berpengaruh signifikan minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini konsisten dengan penelitian Benny (2006) dan Andrias (2013)

2. Variabel Motivasi Karir Terhadap Minat Mengikuti PPAk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig dari t adalah $0,495 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 (Hipotesis 2) ditolak sehingga secara statistik terbukti bahwa motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi karir secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti

PPAk. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sri Wahyuni (2013) tetapi tidak konsisten dengan penelitian Benny (2006) dan Andrias (2013)

3. Variabel Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti PPAk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig dari t adalah $0,184 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 (Hipotesis 3) ditolak sehingga secara statistik terbukti bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Benny (2006) dan Andrias (2013)

4. Variabel Motivasi Gelar Terhadap Minat Mengikuti PPAk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sig dari t adalah $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 (Hipotesis 4) diterima sehingga secara statistik terbukti bahwa motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mengikuti PPAk. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi gelar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Hasil ini konsisten dengan penelitian Annis (2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian responden terhadap pentingnya mengikuti PPAk dalam hal ini yakni pengaruh Motivasi Sarjana Akuntansi terhadap Minat untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) selepas jenjang Strata-1. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh motivasi kualitas terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
2. Motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
3. Motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)
4. Terdapat pengaruh motivasi gelar terhadap minat sarjana akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitan selanjutnya untuk menggunakan lingkup yang lebih luas yakni tak terbatas pada satu universitas saja

2. Diharapkan pada pihak penyelenggara PPAk untuk mengembangkan kurikulum dan fasilitasnya karena dilihat dari penelitian ini, minat sarjana untuk mengikuti PPAk cukup baik karena mereka menyadari bahwa dengan mengikuti program PPAk maka sarjana dapat meningkatkan kualitasnya secara ilmu dan praktikal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel dalam penelitian hanya memakai satu universitas yaitu STIE Widya Wiwaha sebagai lokasi sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk semua subyek penelitian lainnya.
2. Sulitnya menjangkau seluruh sampel sehingga tidak semua total sampel terpenuhi sebagai responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny, Ellya dan Yuskar. (2006). *“Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Chaplin, J. P. (2008). *“Kamus Psikologi Lengkap”*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Darmawanto. Agus. (2009). *”Perkembangan Profesi Akuntansi”*. Makalah. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Handoko, Hani T dan Reksahadiprojo Sukanto. (1996). *“Organisasi Perusahaan”*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPF.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 43/KMK.017 tertanggal 27 Januari 1997. Tentang USAP.
- Keputusan Menteri Keuangan RI No 470/KMK/017/1997 tertanggal 4 Oktober 1999 tentang Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No 43/KMK/017/1997 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Lisnari Riani Nurainah dan Fitriany. (2008). *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Di Universitas Indonesia)”*. The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop Depok, 4-5 November 2008.
- Mulyati. (2004). *“Psikologi Belajar”*. Yogyakarta: Andi Publisher

- Rahadian, Indra. (2008). "*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAk*". Skripsi. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- Regar, Moenaf H. (2003). "*Kilas Sorot Perkembangan Akuntansi di Indonesia, Akuntansi Indonesia di Tengah Kancah Perubahan*", Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Rochim, Andrias Nur. (2013). "*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*". Jurnal. Malang : Universitas Brawijaya.
- RS, Annis Meitiyah. (2014). "*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Sarjana Akuntansi Untuk Mendaftar Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*". Skripsi. Makassar : Universitas Hasanudin.
- Shaleh, Abdul Rahman & Wahab, Muhib Abdul. 2004. "*Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*". Jakarta: Kencana
- Sobur, Alex. 2003. "*Psikologi Umum*". Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2010). "*Statistika untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). "*Analisis Regresi*". Yogyakarta: Andi Offset.
- Suwardjono. (1992). "*Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*". Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuni Sri. (2013). "*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*". Jurnal. Riau : Universitas Riau

Widyastuti, Suryaningsum dan Juliana. (2004). *"Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi"*. Simposium Nasional Akuntansi VII. hal. 320-335.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat